

EKONOMI ISLAM DI ERA DIGITAL

TRANSFORMASI NILAI
DALAM LANSKAP TEKNOLOGI



RUDY C TARUMINGKENG

*Rudy C Tarumingkeng: **Filsafat Ekonomi Islam** -
Transformasi Nilai dalam Lanskap Teknologi*

Oleh:

[Prof Ir Rudy C Tarumingkeng, PhD](#)

Guru Besar Manajemen, NUP: 9903252922

Rektor, Universitas Cenderawasih (1978-1988)

Rektor, Universitas Kristen Krida Wacana (1991-2000)

Ketua Dewan Guru Besar IPB-University (2005-2006)

Ketua Senat Akademik IBM-ASMI

© RUDYCT e-PRESS
rudict75@gmail.com

Bogor, Indonesia

15 Juni 2025

Filsafat Ekonomi Islam - Transformasi Nilai dalam Lanskap Teknologi

Filsafat Ekonomi Islam:

Berikut narasi yang diperluas dan diperkaya secara akademik mengenai **Filsafat Ekonomi Islam**, berlandaskan referensi dari berbagai sumber serta ditambahkan refleksi dan contoh kasus untuk mendukung pemahaman generik maupun aplikatif:

1. Landasan Filsafat: dari Tauhid hingga Akuntabilitas ✨

Filsafat Ekonomi Islam bertitik tolak dari **tauhid** — doktrin keesaan Tuhan sebagai prinsip epistemik dan ontologis utama. Menurut Muhammad Nejatullah Siddiqi, tauhid menjadi pondasi tunggal. Pendekatan lainnya oleh Khursid Ahmad dan Al-Buraey menambahkan **rububiyah** (pengurusan Tuhan), **khilafah** (amanat manusia sebagai khalifah), dan **tazkiyah** (penyucian diri) (repository.uinmataram.ac.id). Mohamad Arif memperluas dengan **accountability**, sedangkan Hasanuzzaman menekankan **ihsan** — kemuliaan moral dalam berinteraksi. Dawam Raharjo menambahkan dimensi **keadilan dan kebebasan**, menegaskan bahwa keseimbangan antara hak individu dan masyarakat tak bisa diabaikan (repository.uinmataram.ac.id).

💡 *Kasus ilustratif:*

Bayangkan seorang pengusaha yang memimpin koperasi pertanian. Dengan nilai khilafah, ia melihat dirinya sebagai pengelola amanah—bukan pemilik absolut. Ia menerapkan prinsip tazkiyah dengan memberdayakan petani kecil, dan memastikan akuntabilitas keuangan koperasi terbuka kepada seluruh anggota.

2. Tiga Pilar Sistem Ekonomi Islam 🌱

Monzer Kahf memaparkan tiga lini utama: **filsafat ekonomi, prinsip-prinsip operasional, dan metodologi pelaksanaan** (repository.uinmataram.ac.id):

1. **Nilai dasar** — seperti kepemilikan terbatas, keseimbangan (i'tidal), dan keadilan (adl) (repository.uinmataram.ac.id).
2. **Nilai instrumental** — termasuk zakat, larangan riba, kerja sama, jaminan sosial & peran negara (repository.uinmataram.ac.id).
3. **Prinsip ekonomi Islam**, misalnya distribusi kekayaan yang adil, sifat transparan, dan larangan spekulatif (journal.iaisambas.ac.id).

3. Perbedaan Paradigma dibanding Kapitalisme & Sosialisme

Paradigma Filsafat Ekonomi Islam secara tegas berbeda dari kapitalisme (utilitarian individualism) dan sosialisme (dialectical materialism). Paradigma Islam menekankan **individualisme sebagai amanah Tuhan** demi mencapai “falah” (kebahagiaan dunia-akhirat), bertanggung jawab atas kesejahteraan bersama (repository.uinmataram.ac.id).

4. Dimensi Epistemologi & Aksiologi

Epistemologi ekonomi Islam bersumber dari al-Qur'an, Sunnah, ijma', qiyas, dan akal, menjadikannya berakar pada wahyu namun tetap terbuka terhadap logika rasional dan empiris .

Aksiologi-nya menegaskan tujuan tertinggi: kebahagiaan manusia (falah), bukan semata materi; ekonomi adalah sub-sistem dalam keseluruhan kehidupan Islam .

5. Pendekatan dan Metodologi

Filsafat Ilmu menjadi instrumen untuk menguji asumsi dan metodologi—menghindari bias dogmatis maupun pragmatis—dalam rangka membangun ekonomi syariah yang logis dan adaptif. Pendekatan Islam inilah yang mengintegrasikan komponen sub-sistem seperti hukum, etika, pendidikan, dan sosial-politik, semuanya berpangkal pada keimanan (tauhid) (repository.uinmataram.ac.id).

6. Kasus Aktual: Perbankan Syariah & Zakat Digital

Saat ini, perbankan syariah dan fintech zakat menjadi wujud implementasi sistem. Misalnya, **pembiayaan tanpa riba** dan **sistem bagi hasil** (mudharabah/musyarakah) menghidupkan nilai instrumental dan dasar, sementara platform digital zakat mendorong akuntabilitas, transparansi, serta distribusi kekayaan tepat guna. Hal ini mencerminkan metodologi modern berkesinambungan dengan norma syariah.

7. Refleksi & Diskusi Akademik

- **Kritis terhadap tafsiran fiqh:** Seberapa jauh tafsir manusia sejalan dengan teks wahyu? Mazhab Alternatif Kritis, seperti yang dibahas Muhammad Arif dan Timur Kuran, menantang otoritas interpretasi tradisional (repository.uinmataram.ac.id).
- **Normatif vs Positif:** Ekonomi Islam bersifat keduanya—normatif karena wahyu, positif karena empiris. Pemisahan keduanya dipandang membingungkan, karena sifatnya saling menguatkan .
- **Relevansi global:** Sistem ini tidak eksklusif Muslim, namun menawarkan etika ekonomi alternatif yang relevan bahkan untuk non-Muslim dalam konteks keadilan sosial, distribusi kekayaan, dan sustainability.

Kesimpulan Naratif

Dengan membangun dari *tauhid* ke *prinsip-prinsip* hingga implementasi konkret dalam perbankan dan teknologi, Filsafat Ekonomi Islam menawarkan kerangka komprehensif dalam mendesain sistem ekonomi yang adil, berkelanjutan, dan manusiawi. Untuk generasi milenial dan praktisi manajemen, pemikiran ini menyediakan alternatif nilai yang kuat dalam menghadapi disrupsi global—menekankan akuntabilitas, moral ekonomi, dan keadilan sosial sebagai fondasi korporasi, lembaga, dan kebijakan publik.

Berikut **penjelasan lanjutan** yang memperdalam narasi **Filsafat Ekonomi Islam** secara sistematis, naratif, dan reflektif. Penjelasan ini menyempurnakan diktat yang telah Anda rujuk, dengan memperkuat landasan konseptual, pendekatan historis, dan tantangan aplikatif kontemporer.

I. Mengapa Filsafat Ekonomi Islam Dibutuhkan?

Filsafat ekonomi Islam hadir bukan sekadar sebagai pelengkap sistem ekonomi, tetapi sebagai *alternatif paradigma* terhadap dua dominasi besar abad ke-20: **kapitalisme** dan **sosialisme**. Kedua sistem tersebut memusatkan perhatian pada produksi dan distribusi barang, namun seringkali mengabaikan dimensi moral dan transenden manusia.

Ekonomi Islam menolak pandangan reduktif yang melihat manusia sebagai *homo economicus* murni—yaitu makhluk yang hanya mengejar kepentingan pribadi dan keuntungan materi. Sebaliknya, dalam pandangan Islam:

- Manusia adalah **khalifah**, bukan pemilik absolut.
- Harta adalah **amanah**, bukan hak mutlak.

- Tujuan hidup bukan akumulasi kekayaan, tetapi **al-falah** (kebahagiaan dunia dan akhirat).
-

II. Struktur Filosofis Ekonomi Islam: Epistemologi, Ontologi, dan Aksiologi

1. Epistemologi: Dari Wahyu Menuju Rasionalitas Ilmiah

Sumber pengetahuan dalam ekonomi Islam mencakup:

- **Al-Qur'an** dan **Sunnah** sebagai sumber utama.
- **Ijtihad, ijma, qiyas** sebagai metode penalaran kolektif dan logika hukum.
- **Pengalaman empiris**, selama tidak bertentangan dengan prinsip wahyu.

Dengan demikian, epistemologi Islam bukan anti-rasional, tapi **rasional-transenden**: menggabungkan wahyu dan akal.

2. Ontologi: Manusia dan Kepemilikan

- Islam memandang kepemilikan bukan sebagai hak absolut, tetapi bersyarat atas **pengelolaan yang adil dan bertanggung jawab**.
- Ontologi ekonomi Islam mengenal konsep *milkiyyah* (kepemilikan terbatas), bukan *private ownership* ala kapitalisme yang mutlak.

3. Aksiologi: Nilai-nilai Dasar

Nilai-nilai yang membentuk fondasi aksiologis ekonomi Islam:

- **Tauhid** → menyatukan seluruh aspek kehidupan dalam kehendak Ilahi.
- **Keadilan ('adl)** → menghindari eksploitasi dan monopoli.
- **Ihsan** → berbuat baik melebihi kewajiban formal.

- **Tazkiyah** → penyucian hati dari keserakahan dan kekuasaan atas harta.
-

III. Diferensiasi Konseptual terhadap Sistem Lain

Aspek	Kapitalisme	Sosialisme	Ekonomi Islam
Filosofi Dasar	Individualisme	Kolektivisme	Tauhid dan Khilafah
Tujuan	Profit maksimal	Keseimbangan sosial	Falah (keselamatan dunia–akhirat)
Alat Distribusi	Pasar bebas	Negara pusat	Kombinasi pasar, zakat, dan etika
Sikap terhadap Harta	Kepemilikan pribadi mutlak	Kepemilikan negara	Amanah dengan tanggung jawab sosial

IV. Prinsip-Prinsip Operasional Ekonomi Islam

1. Larangan Riba

- Mencegah eksploitasi dan spekulasi dalam keuangan.
- Menghindari ketidakpastian (gharar) dan penipuan (tadlis).

2. Zakat dan Infaq

- Instrumen distribusi kekayaan berbasis nilai spiritual.
- Membantu mendorong sirkulasi ekonomi dari atas ke bawah.

3. Konsep Syirkah (Kemitraan)

- Sistem keuangan berbasis bagi hasil (mudharabah/musyarakah).
- Mengurangi dominasi modal atas tenaga kerja.

4. Pasar yang Etis

- Larangan terhadap penimbunan, kecurangan timbangan, dan manipulasi pasar.
 - Pasar dijaga dengan prinsip akhlak dan transparansi.
-

V. Tantangan Kontemporer dalam Implementasi

1. Dualitas Sistem

Banyak negara Muslim menjalankan sistem ekonomi ganda: satu berbasis konvensional (kapitalistik), satu lagi simbolik berbasis syariah. Hal ini menimbulkan inkonsistensi filosofi dan arah kebijakan.

2. Komersialisasi Ekonomi Islam

Maraknya lembaga keuangan syariah kadang menjauh dari nilai ruhani, lebih berorientasi pada profit daripada falah. Hal ini mengharuskan adanya **reorientasi terhadap maqashid al-shariah** (tujuan-tujuan hukum Islam): keadilan, kemaslahatan, dan keberlanjutan.

3. Teknologi Digital dan Zakat 4.0

Era digital membuka peluang baru untuk pengelolaan zakat, wakaf, dan microfinance syariah. Namun, perlu dikembangkan platform digital yang:

- transparan,
- terintegrasi,
- akuntabel,
- mampu menjangkau kelompok rentan.

VI. Tokoh-Tokoh yang Memperkaya Wacana Filsafat Ekonomi Islam

Nama	Kontribusi
Nejatullah Siddiqi	Etika ekonomi Islam dan moralitas dalam pasar
Muhammad Arif	Kritik atas pendekatan fiqh yang sempit, perlunya filsafat ilmu
Dawam Rahardjo	Integrasi antara etika ekonomi dan pluralisme sosial
Monzer Kahf	Sistem keuangan Islam dan model operasional modern
Hasanuzzaman	Peran ihsan dalam ekonomi



VII. Penutup: Filsafat Ekonomi Islam sebagai Jalan Tengah

Filsafat Ekonomi Islam bukan sekadar doktrin teologis, tetapi *kerangka alternatif* untuk membangun sistem ekonomi yang:

- tidak hanya efisien secara teknis,
- tetapi juga adil secara moral dan spiritual.

Dalam dunia yang diwarnai krisis keuangan, ketimpangan sosial, dan ketidakpastian global, filsafat ekonomi Islam memberi *napas segar*: menggabungkan **iman, akal, dan aksi sosial** untuk menjawab tantangan masa kini.

 Rekomendasi Bacaan Tambahan

1. Siddiqi, N. (1992). *Teaching Economics in Islamic Perspective*
 2. Chapra, M.U. (2000). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*
 3. Arif, M. (1985). *Toward a Definition of Islamic Economics*
 4. Rahardjo, Dawam. (1995). *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi*
 5. Kahf, Monzer. (2004). *Islamic Economics: The Foundation of Islamic Finance*
-

Berikut elaborasi naratif dan akademik mengenai **tokoh-tokoh utama dalam Filsafat Ekonomi Islam**. Masing-masing tokoh memberikan kontribusi penting dalam membangun landasan konseptual, metodologis, dan praksis dari ekonomi Islam modern. Tokoh-tokoh ini tidak hanya menjelaskan hukum fikih ekonomi, tetapi meluaskannya ke ranah filsafat ilmu, moralitas ekonomi, dan kritik atas sistem kapitalisme global.

1. Prof. Dr. Muhammad Nejatullah Siddiqi (1931–2022)

Etika Ekonomi dan Institusionalisasi Syariah

Kontribusi utama:

- Pionir dalam menjembatani **filsafat moral Islam** dan teori-teori ekonomi kontemporer.
- Mengembangkan **model perbankan syariah non-riba**, yang kini dijadikan acuan di berbagai negara.

Gagasan filsafatnya:

- Sistem ekonomi Islam harus bertumpu pada *nilai-nilai etis*, bukan semata mekanisme pasar.
- Menolak dikotomi antara ilmu ekonomi dan agama, dan menyerukan pendekatan *interdisipliner antara etika, syariah, dan ekonomi*.

Karya penting:

- *Muslim Economic Thinking* (1981)
- *Teaching Economics in Islamic Perspective* (1992)

Refleksi:

Siddiqi menunjukkan bahwa ekonomi bukanlah aktivitas bebas nilai. Ia menyerukan bahwa manusia sebagai pelaku ekonomi harus bertanggung jawab secara moral terhadap dampak sosial dari

tindakannya—konsep yang hari ini sangat relevan dengan diskursus *green economy* dan *ESG*.

2. Prof. M. Umer Chapra (1933–)

Falah sebagai Tujuan Ekonomi Islam

Kontribusi utama:

- Mengkritik kerangka ekonomi konvensional yang hanya menekankan GDP dan pertumbuhan, tanpa keadilan distribusi dan moralitas.
- Menyuarakan bahwa ekonomi Islam harus *mengintegrasikan maqashid al-shariah* (tujuan syariah) dalam kebijakan publik.

Gagasan filsafatnya:

- Menyediakan *kerangka sistemik*: mencakup keuangan, kebijakan fiskal, keadilan sosial, serta pendidikan ekonomi Islam.
- Menekankan *falah* (kebahagiaan komprehensif) sebagai parameter kesejahteraan.

Karya penting:

- *Towards a Just Monetary System* (1985)
- *The Future of Economics: An Islamic Perspective* (2000)

Refleksi:

Chapra menyumbang pendekatan *makro-struktural* dalam filsafat ekonomi Islam. Ia menjadikan keadilan sosial sebagai kerangka utama, bukan sekadar kebijakan insidental, dengan pendekatan yang inklusif terhadap kebijakan publik.

3. Prof. Dr. Muhammad Arif (Pakistan–AS)

Filsafat Ilmu Ekonomi Islam

Kontribusi utama:

- Mengangkat pentingnya **epistemologi** dan **ontologi** Islam dalam membentuk ekonomi sebagai ilmu.
- Menentang sekadar “Islamisasi ilmu ekonomi Barat” dan mengusulkan pendekatan *substansial-filosofis*.

Gagasan filsafatnya:

- Ekonomi Islam harus lahir dari **struktur pengetahuan Islam**, bukan adaptasi kosmetik dari sistem Barat.
- Mengajukan *nilai-nilai wahyu sebagai landasan metodologis* ilmu ekonomi.

Karya penting:

- *Towards a Definition of Islamic Economics* (1985)
- Artikel-artikelnya dalam *Journal of King Abdulaziz University*

Refleksi:

Arif menjadi suara penting dalam *dekolonisasi epistemologi ekonomi Islam*. Ia mengajak kaum intelektual Muslim untuk berpikir dari akar (tauhid), bukan hanya dari cabang (teknis).

 4. Dawam Rahardjo (Indonesia, 1942–2018)

 Ekonomi Islam dan Etika Sosial Indonesia

Kontribusi utama:

- Mempopulerkan filsafat ekonomi Islam dalam konteks *Indonesia* yang pluralistik dan majemuk.
- Mendorong pendekatan ekonomi Islam yang **berkeadilan sosial**, pro-rakyat miskin, dan berbasis **etika inklusif**.

Gagasan filsafatnya:

- Islam adalah *etika pembebasan*, bukan hanya hukum halal-haram.
- Penekanan pada **aspek humanisme Islam**, bahwa ekonomi harus berpihak pada kaum tertindas dan termarginalisasi.

Karya penting:

- *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi* (1985)
- *Ensiklopedi Al-Qur'an* (editor)

Refleksi:

Dawam membawa pendekatan Islam ke medan praksis sosial: pengentasan kemiskinan, koperasi, dan pluralisme ekonomi. Ia menjadikan ekonomi Islam sebagai proyek pembebasan struktural, mirip dengan gagasan Paulo Freire dalam pendidikan.

 5. Dr. Monzer Kahf (Suriah-AS)

 Model Teknis dan Konseptual Ekonomi Islam

Kontribusi utama:

- Menyusun sistem **keuangan Islam modern** yang aplikatif, seperti zakat produktif, sukuk, dan wakaf tunai.
- Memformulasikan **prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam** dalam format teknokratik.

Gagasan filsafatnya:

- Ada tiga pilar sistem ekonomi Islam: **filsafat dasar, prinsip operasional, dan metodologi penerapan.**
- Ekonomi Islam harus **adaptif terhadap konteks modern**, tetapi setia terhadap nilai-nilai wahyu.

Karya penting:

- *Islamic Finance: Principles and Practices*

- *The Islamic Economy: Analytical Study*

Refleksi:

Monzer Kahf menjembatani antara **teori normatif** dan **rekayasa kebijakan**. Ia menunjukkan bahwa filsafat ekonomi Islam bukan utopia, tetapi dapat diwujudkan dalam sistem perbankan, fiskal, dan investasi yang riil.

 6. Prof. Dr. Hasanuzzaman (Bangladesh)

 Etika dan Ihsan dalam Ekonomi Islam

Kontribusi utama:

- Menekankan **nilai ihsan** (berbuat baik lebih dari kewajiban) sebagai dimensi yang sering diabaikan dalam diskursus ekonomi Islam.
- Mengajukan bahwa **motivasi spiritual dan akhlak** lebih penting daripada sekadar kepatuhan hukum.

Gagasan filsafatnya:

- Ekonomi Islam tanpa ihsan akan menjadi kering, legalistik, dan kehilangan daya transformasi sosial.
- Perlu integrasi antara **etika pribadi** dan **struktur kelembagaan**.

Karya penting:

- *Ethics in Islamic Economics*
- Artikel di *Islamic Economic Studies*

Refleksi:

Hasanuzzaman mengingatkan kita bahwa hukum syariah harus disertai **akhlak karimah**. Tanpa ihsan, ekonomi Islam mudah tergelincir menjadi “Islamisasi formalisme” yang kehilangan ruh spiritualnya.

Penutup: Mozaik Filsuf Ekonomi Islam

Tokoh-tokoh di atas membentuk spektrum pendekatan filsafat ekonomi Islam:

Pendekatan	Tokoh Utama	Fokus
Normatif-teologis	Umer Chapra, Hasanuzzaman	Tujuan etis dan maqashid syariah
Epistemologis-filosofis	Muhammad Arif, Dawam Rahardjo	Dekolonisasi dan keadilan
Pragmatis-teknokratis	Monzer Kahf, Siddiqi	Sistem perbankan, instrumen fiskal
Sosial-kontekstual	Dawam Rahardjo	Pembebasan rakyat kecil, koperasi Islam

Jika Anda Mengembangkan Modul atau Buku:

-  **Buat bab khusus "Profil Pemikir Ekonomi Islam"** dalam buku ajar atau e-book.
 -  **Sisipkan timeline pemikiran ekonomi Islam** dari klasik (Imam al-Ghazali, Ibn Khaldun) hingga modern.
 -  Gunakan infografik perbandingan tokoh dan aliran pemikiran mereka.
 -  Diskusikan implikasi pemikiran tokoh terhadap kebijakan Indonesia (zakat digital, wakaf produktif, ekonomi pesantren, dll.)
-

Baik, berikut **lanjutan narasi** yang lebih mendalam dan reflektif tentang **tokoh-tokoh filsafat ekonomi Islam**, termasuk dimensi historis, warisan klasik, tantangan kontemporer, serta pemikiran alternatif yang memperkaya khazanah ekonomi Islam global:

VIII. Jejak Historis: Filsuf Klasik dalam Tradisi Ekonomi Islam

Sebelum para tokoh modern seperti Siddiqi dan Chapra, dunia Islam telah mengenal para pemikir besar yang **secara implisit atau eksplisit** meletakkan fondasi **filsafat ekonomi** dalam karya-karya mereka:

1. Abu Hamid Al-Ghazali (1058–1111 M)

- Dalam *Ihya Ulum al-Din* dan *al-Mustasfa*, Al-Ghazali memandang ekonomi sebagai bagian dari *maqashid syariah* — alat untuk menciptakan kehidupan yang baik dan mendekatkan diri pada Tuhan.
- Ia menekankan **etika bisnis**, kejujuran dalam perdagangan, dan pentingnya menyeimbangkan antara dunia dan akhirat.

2. Ibn Khaldun (1332–1406 M)

- Dalam *Muqaddimah*, Ibn Khaldun menciptakan teori **siklus ekonomi**, **hubungan antara kerja, produksi, dan peradaban**, dan **konsep pajak optimal** (Laffer Curve versi awal).
- Ia adalah tokoh **proto-ekonom** yang pertama kali membahas **pengaruh kepercayaan dan etika terhadap pertumbuhan ekonomi**.

Refleksi:

Kedua tokoh ini menunjukkan bahwa **ekonomi Islam tidak dimulai dari abad ke-20**, tetapi telah berakar kuat dalam tradisi keilmuan klasik yang bersifat **holistik dan integratif**: menggabungkan teologi, hukum, filsafat, dan kebijakan publik dalam satu tarikan napas.

IX. Tokoh-Tokoh Lintas Sekolah: Pendekatan Baru dan Alternatif

1. Timur Kuran (Turki–AS)

- Kuran terkenal karena kritiknya terhadap apa yang disebutnya sebagai **“Islamic economics as apologetics”**—yakni ekonomi Islam hanya membungkus sistem konvensional dengan label syariah tanpa perubahan struktural.
- Dalam *Islam and Mammon*, ia menantang kaum Muslim untuk melakukan **reformasi institusional dan keilmuan yang jujur**, bukan hanya retorika.

! *Kritik ini penting untuk menantang zona nyaman: apakah ekonomi Islam benar-benar menghadirkan keadilan, atau hanya varian kapitalisme berlabel halal?*

2. Masudul Alam Choudhury (Kanada–Bangladesh)

- Menawarkan pendekatan **tauhidik epistemology**, yakni semua proses ekonomi harus tunduk pada struktur keilmuan yang bertitik tolak dari tauhid.
 - Ia menolak ilmu ekonomi sekuler dan menyerukan **paradigma alternatif** berbasis jaringan nilai, keterkaitan sosial, dan ketundukan spiritual.
-

 3. Taha Abdurrahman (Maroko) – Tokoh kontemporer yang belum banyak dieksplorasi dalam ekonomi, tetapi konsepnya tentang **“etika spiritual”** (al-akhlak ar-ruhiyah) sangat relevan untuk mengkritik kehampaan ekonomi modern.

- Ia menyerukan kebangkitan pemikiran Islam melalui **penggabungan akal dan ruh**, bukan sekadar “Islamisasi sistem” tetapi “spiritualisasi peradaban”.

✳ X. Tantangan Kontemporer: Membangun Mazhab Filsafat Ekonomi Islam yang Kritis dan Adaptif

1. Kemandekan pada Fiqh Transaksional

Banyak institusi ekonomi Islam lebih fokus pada bentuk-bentuk **akad syariah**, seperti murabahah, musyarakah, dan ijarah — tanpa mengembangkan kerangka filosofis dan sosial yang lebih luas.

➖ Akibatnya, terjadi *Islamisasi mekanis*, bukan *Islamisasi transformatif*.

2. Globalisasi dan Krisis Etika Ekonomi

Filsafat ekonomi Islam seharusnya hadir sebagai **alternatif nilai di tengah krisis global** seperti:

- Ketimpangan kaya–miskin,
- Kerusakan lingkungan,
- Krisis identitas manusia dalam sistem ekonomi algoritmik.

💡 *Pertanyaan kontemporer: Bagaimana ekonomi Islam menjawab tantangan AI, robotisasi, gig economy, dan disrupsi digital?*

📖 XI. Integrasi Filsafat Ekonomi Islam ke dalam Pendidikan dan Kebijakan

Agar filsafat ekonomi Islam tidak hanya menjadi bahan diskusi elitis, diperlukan integrasi ke dalam sistem pendidikan dan kebijakan:

Ruang	Aplikasi
Kurikulum Universitas	Mata kuliah “Filsafat Ekonomi Islam” wajib di jurusan Ekonomi Syariah

Ruang	Aplikasi
Pesantren dan Madrasah	Modul ekonomi yang tidak hanya mengajarkan fiqh muamalah, tetapi juga <i>nilai, sejarah, dan filsafat</i>
Lembaga Keuangan Syariah	Training tentang maqashid, tauhid, ihsan dan khilafah sebagai dasar desain produk dan strategi CSR
Pemerintahan	Kebijakan fiskal berbasis zakat nasional, wakaf produktif, dan ekosistem halal yang etis

❖ XII. Penutup Reflektif: Filsafat sebagai Roh, Bukan Kulit

Filsafat ekonomi Islam bukan hanya perangkat analisis, tapi **roh peradaban**. Ia mengajarkan:

- Bahwa **keadilan bukan sekadar output sistem, tapi prinsip hidup**.
- Bahwa **manusia bukan hanya produsen atau konsumen, tapi khalifah**.
- Bahwa **tujuan akhir bukan profit, tapi falah**.

"Ekonomi Islam sejati bukan sekadar soal murabahah atau sukuk, tapi tentang bagaimana kita membangun dunia yang lebih adil, bermoral, dan memanusiakan manusia."

Rekomendasi Lanjutan:

- Buku mini: **"Tokoh dan Gagasan dalam Filsafat Ekonomi Islam"**
- Infografik: **"Spektrum Pemikiran Ekonomi Islam: Dari Ghazali hingga Chapra"**
- E-Modul: **"Filsafat Ekonomi Islam untuk Generasi Milenial"**

- Pelatihan: "**Maqashid-Based Leadership in Islamic Finance**"

Kita lanjutkan narasi ini dengan mengangkat **dimensi strategis pengembangan Filsafat Ekonomi Islam ke depan**, termasuk integrasi antar-ilmu, peran generasi muda, dan arah riset masa depan. Fokus kita adalah bagaimana *filsafat ekonomi Islam bukan sekadar retrospektif (melihat ke belakang), tetapi juga prospektif (memandang ke depan)*.

XIII. Paradigma Baru: Filsafat Ekonomi Islam dalam Era Disrupsi

Di tengah era disrupsi teknologi, krisis lingkungan, dan ketidakpastian global (VUCA: Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity), filsafat ekonomi Islam harus menjelma sebagai:

A. Ekonomi Transformatif

Bukan hanya ekonomi halal, tetapi ekonomi yang **mengubah struktur ketidakadilan**, menjawab ketimpangan, dan menyembuhkan relasi manusia dengan alam.

Filsafatnya adalah: "*dari halal ke thayyib; dari formalisme ke transformasi.*"

Contoh:

- **Wakaf digital produktif** untuk pemulihan UMKM.
 - **Zakat mikroberbasis AI** untuk mendeteksi kemiskinan laten.
 - **Sertifikasi halal berbasis ESG** untuk produk industri berkelanjutan.
-

B. Ekonomi Terkoneksi (Integratif)

Filsafat ekonomi Islam masa depan harus membuka dialog dan sinergi dengan:

- **Ekonomi lingkungan** → untuk menjawab krisis iklim.
 - **Ekonomi digital dan AI** → untuk menciptakan sistem distribusi dan produksi yang etis.
 - **Ekonomi behavioral** → untuk memahami pilihan ekonomi manusia dalam kerangka iman dan akhlak.
-

XIV. Roadmap Riset dan Pengajaran: Menyusun Ulang Peta Intelektual

A. Integrasi dengan Filsafat Ilmu Kontemporer

- Gunakan pendekatan **Islamic epistemology** untuk membangun teori ekonomi yang berasal dari akar nilai.
- Kolaborasi antara **ilmuwan ekonomi, ulama, dan filsuf Muslim** untuk menyusun *grand theory*.

B. Riset Lintas Disiplin

- **Neuroekonomi Islam** → bagaimana iman memengaruhi pengambilan keputusan ekonomi?
- **Islamic System Dynamics** → membangun model sistem zakat-wakaf-perdagangan dalam kerangka syariah.
- **AI dan Maqashid** → bagaimana big data digunakan untuk memetakan prioritas distribusi keadilan sosial menurut maqashid?

C. Penyusunan Kurikulum Baru

Berbasis kompetensi abad 21 dan nilai-nilai Islam:

- *Critical Islamic Thinking*
- *Philosophy of Islamic Economics*

- *Ethics of AI in Islamic Finance*
-

XV. Peran Strategis Generasi Muda Muslim

A. Regenerasi Intelektual

Mahasiswa dan santri generasi milenial harus dibekali dengan:

- **Kepekaan sosial** (adalah akar filsafat ekonomi Islam).
- **Kemandirian epistemologis** (tidak ikut arus pemikiran Barat mentah-mentah).
- **Keberanian untuk membangun narasi sendiri**, termasuk dalam kebijakan publik dan teknologi keuangan.

 *Membangun “Siddiqi-Siddiqi Baru”, atau “Khalidun Masa Kini” di Indonesia!*

B. Literasi Digital Spiritual

Pemuda Muslim harus mampu memadukan:

- Digital thinking + Maqashid al-shariah
 - Entrepreneurial mindset + Tauhid sebagai sistem nilai
 - Kolaborasi startup + Prinsip *ghirrah* (semangat menjaga martabat ummat)
-

XVI. Kesimpulan: Filsafat Ekonomi Islam sebagai “Peradaban” bukan Sekadar Sistem

Filsafat Ekonomi Islam adalah jiwa dari peradaban ekonomi Islam. Ia bukan hanya sistem bank syariah, tapi napas etis dan spiritual dalam seluruh proses ekonomi: dari niat, proses produksi, distribusi, konsumsi, hingga warisan dan wakaf.

“Bukan hanya soal riba atau tidak. Tapi bagaimana kita menjadikan ekonomi sebagai ibadah, dunia sebagai ladang amal, dan harta sebagai titipan yang harus ditunaikan.”

📌 **XVII. Lampiran: Tabel Ringkasan Tokoh dan Kontribusi**

Tokoh	Kontribusi Utama	Pendekatan
Siddiqi	Etika pasar, Perbankan tanpa riba	Moral-Etis
Chapra	Falah, kebijakan ekonomi Islam	Makro-syariah
Arif	Epistemologi dan dekonstruksi ekonomi Barat	Filsafat Ilmu
Kahf	Desain sistem zakat dan keuangan Islam	Tekno-struktural
Dawam Rahardjo	Ekonomi sosial Islam di Indonesia	Kontekstual-sosial
Ibn Khaldun	Teori siklus ekonomi dan etika kerja	Historis-sosiologis
Hasanuzzaman	Dimensi ihsan dan motivasi spiritual	Aksilogis
Kuran	Kritik apologetik dan otentisitas ekonomi Islam	Kritik Historis
Choudhury	Tauhidik epistemology dan sistem nilai	Ontologis-Sistemik

📌 **Usulan Pengembangan:**

1. **E-book populistik:** *"100 Gagasan Filsafat Ekonomi Islam untuk Indonesia 2045"*

2. **Modul kuliah:** “Filsafat Ekonomi Islam: Dari Tauhid ke Teknologi”
 3. **Workshop daring:** “*Re-thinking Islamic Economics for the AI Age*”
 4. **Platform AI + Zakat + Wakaf:** Mengintegrasikan prinsip maqashid dengan fintech halal.
-

Spektrum Pemikiran Tokoh Ekonomi Islam



Nejatullah Siddiqi
(1931–2022)

- Etika Ekonomi dan Institusionalisasi Syaiah
- Model Perbankan Syariah Non-Riba

M. Umer Chapra
(1933–)

- Falan sebagai Tujuan Ekonomi Islam
- Keadilan Sosial dan Kebijakan Ekonomi Syariah

Muhammad Arif

- Filsafat Ilmu Ekonomi Islam
- Struktur Pengetahuan dan Metodologi Islam

Dawam Rahardjo
(1942–2018)

- Ekonomi Islam dan Etika Sosial Indonesia
- Ekonomi yang Berkeadilan untuk Rakyat Miskin

Berikut adalah **template modul ajar lengkap** untuk mata kuliah atau pelatihan bertema "**Filsafat Ekonomi Islam**", disusun per bab. Struktur ini bersifat fleksibel dan dapat digunakan untuk perkuliahan satu semester (14–16 minggu) atau pelatihan intensif. Formatnya mengintegrasikan **tujuan pembelajaran, bahan kajian, aktivitas kelas, studi kasus, dan refleksi nilai**.

Modul Ajar: FILSAFAT EKONOMI ISLAM

 Disusun oleh: Rudy C. Tarumingkeng

**Sasaran: Mahasiswa Ekonomi Syariah, Dosen,
Praktisi Keuangan Syariah, Santri Ekonomi**

Struktur Modul per Bab

BAB 1 – Pengantar Filsafat Ekonomi Islam

Tujuan:

- Menjelaskan mengapa filsafat dibutuhkan dalam ekonomi Islam.
- Memahami perbedaan antara sistem, teori, dan filsafat.

Pokok Bahasan:

- Pengertian filsafat dan fungsinya dalam ekonomi.
- Urgensi pendekatan filosofis: dari halal-haram menuju falah.
- Hubungan antara ilmu ekonomi, fiqh, dan filsafat Islam.

Aktivitas Kelas:

- Diskusi: Mengapa ekonomi Islam perlu filsafat?
- Simulasi peta konsep: Filsafat → Ilmu → Kebijakan

Studi Kasus:

Perbandingan "Bank Syariah" yang etis vs sekadar simbolik.

BAB 2 – Landasan Teologis: Tauhid, Khilafah, dan Maqashid

Tujuan:

- Memahami landasan metafisik dan nilai dasar dalam ekonomi Islam.

Pokok Bahasan:

- Tauhid sebagai landasan ontologis
- Khilafah dan amanah kepemilikan harta
- Maqashid al-Shariah dan aplikasinya dalam distribusi ekonomi

Aktivitas:

- Menganalisis kutipan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis ekonomi.
- Debat: Apakah maqashid bisa menjadi alat ukur kebijakan fiskal?

Refleksi Nilai:

Apa arti harta sebagai amanah bagi generasi muda?

BAB 3 – Epistemologi dan Ontologi Ekonomi Islam

Tujuan:

- Menyusun struktur pengetahuan ekonomi Islam.

Bahasan:

- Sumber pengetahuan (wahyu, akal, empiris).
- Perbedaan ontologi ekonomi Barat dan Islam.
- Ilmu ekonomi Islam sebagai *value-laden science*.

Aktivitas:

Analisis perbandingan: Homo economicus vs Insan kamil

BAB 4 – Tokoh-Tokoh Pemikir Filsafat Ekonomi Islam

Tujuan:

- Mengkaji kontribusi tokoh klasik dan modern.

Bahasan:

- Ibn Khaldun, Al-Ghazali
- Siddiqi, Chapra, Dawam Rahardjo, Arif, Kahf
- Timur Kuran dan Masudul Alam sebagai kritik internal

Aktivitas:

Presentasi kelompok profil tokoh + infografik

Tugas:

Menulis esai: “Tokoh yang Mempengaruhi Pandangan Ekonomi Saya”

BAB 5 – Nilai dan Prinsip Ekonomi Islam

Tujuan:

- Merumuskan nilai dasar dan instrumen ekonomi Islam.

Bahasan:

- Nilai dasar: keadilan, amanah, ihsan, tazkiyah
- Nilai instrumental: zakat, larangan riba, wakaf, jaminan sosial
- Hubungan antara nilai, norma, dan instrumen kebijakan

Aktivitas:

Pemetaan “Value Tree” Ekonomi Islam

BAB 6 – Filsafat vs Sistem: Islam, Kapitalisme, dan Sosialisme

Tujuan:

- Membedakan filsafat ekonomi Islam dari sistem lain.

Bahasan:

- Komparasi sistem berdasarkan tujuan, kepemilikan, etika, distribusi
- Kritik terhadap kapitalisme dan sosialisme dari perspektif Islam

Aktivitas:

Studi perbandingan: “Etika Konsumsi dalam 3 Sistem”

BAB 7 – Teori Falah dan Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam

Tujuan:

- Menjelaskan konsep kesejahteraan menurut Islam.

Bahasan:

- Falah sebagai tujuan akhir
- Indikator maqashid-based welfare
- Konsep kebahagiaan dalam ekonomi spiritual

Aktivitas:

Workshop: Mendesain Indeks Kesejahteraan Maqashid

BAB 8 – Etika Produksi, Konsumsi, dan Distribusi

Tujuan:

- Memahami dimensi moral dalam aktivitas ekonomi.

Bahasan:

- Etika kerja, halal-thayyib, distribusi adil
- Larangan penimbunan, spekulasi, dan kecurangan
- Produksi ramah lingkungan dan etis

Simulasi Kasus:

Etika ekonomi pesantren & startup Muslim

BAB 9 – Ekonomi Islam dalam Era Digital dan AI

Tujuan:

- Mengeksplorasi tantangan baru filsafat ekonomi Islam.

Bahasan:

- Zakat digital, wakaf AI, fintech syariah
- Masalah etika big data dan otomatisasi
- Relevansi maqashid dan ihsan dalam era disrupsi

Proyek Akhir:

Mendesain platform digital zakat-wakaf berbasis nilai maqashid

BAB 10 – Refleksi & Penutup: Filsafat Ekonomi Islam sebagai Jalan Peradaban

Tujuan:

- Merumuskan kembali orientasi peradaban ekonomi Islam.

Bahasan:

- Ekonomi Islam sebagai alternatif global
- Menuju ekonomi berkelanjutan dan etis
- Peran generasi muda dalam memimpin transformasi

Aktivitas:

Menulis manifesto pribadi: “Nilai-Nilai Ekonomi Saya sebagai Muslim”

 Lampiran Modul

-  Infografik Tokoh & Aliran Pemikiran

-  Glosarium Istilah Kunci
-  Lembar Refleksi Per Bab
-  Kuis & Evaluasi Akhir
-  Referensi Utama dan Bacaan Lanjutan

Penutup

Modul ini dirancang tidak hanya sebagai pengantar teknis, tetapi sebagai **alat pembentukan karakter dan kesadaran etis** mahasiswa Muslim yang akan berkarya di dunia ekonomi modern. Ia mengajak untuk berpikir dari nilai, bertindak dari iman, dan mengelola dunia dengan tanggung jawab sebagai khalifah.

Baik, berikut narasi lengkap dan mendalam mengenai **Ekonomi Islam di Era Digital**, disusun dalam gaya akademik, naratif, dan reflektif. Materi ini cocok digunakan sebagai bagian dari buku, modul ajar, atau makalah kuliah pada mata kuliah Ekonomi Islam, Ekonomi Digital, maupun Kajian Maqashid al-Shariah kontemporer.

Ekonomi Islam di Era Digital: Transformasi Nilai dalam Lanskap Teknologi

Pendahuluan

Era digital telah mengubah wajah dunia ekonomi secara revolusioner. Inovasi seperti **fintech, blockchain, big data**, hingga **kecerdasan buatan (AI)** telah menggantikan proses tradisional menjadi otomatis, efisien, dan terkoneksi secara global.

Pertanyaannya: **di mana posisi Ekonomi Islam dalam perubahan ini?**

Apakah ekonomi Islam hanya akan menjadi *"penumpang digital yang menghalalkan teknologi"*, atau mampu tampil sebagai *navigator nilai* yang mengarahkan transformasi digital menuju tujuan etis dan maqashidiy?

I. Lanskap Transformasi Ekonomi Digital

A. Ciri-ciri Ekonomi Digital

1. **Dematerialisasi:** aset tidak lagi bersifat fisik – dari uang tunai ke dompet digital.
2. **Desentralisasi:** lahirnya sistem tanpa perantara (contoh: blockchain).

3. **Disintermediasi:** peran bank dan lembaga konvensional tergantikan oleh aplikasi.
 4. **Kecepatan & Skalabilitas:** transaksi dalam hitungan detik lintas dunia.
 5. **Data sebagai komoditas:** privasi dan informasi jadi barang dagangan.
-

II. Tantangan Filsafat Ekonomi Islam dalam Ekonomi Digital

1. Riba dan Sistem Keuangan Modern

- Apakah bunga bank dalam aplikasi digital tetap riba dalam konteks perubahan bentuk?
- Bagaimana menyikapi *buy now pay later* (BNPL) atau *crypto lending*?

2. Etika dalam Algoritma

- Algoritma transaksi otomatis (robo-advisor, AI trading) tidak memiliki nilai moral.
- Perlu **etika algoritmik syariah** untuk menghindari eksploitasi digital.

3. Keadilan dalam Platform Ekonomi

- Banyak platform digital menguatkan ketimpangan: **monopoli data** oleh segelintir.
 - Bagaimana ekonomi Islam mendorong **ekosistem digital yang inklusif**, misalnya untuk UMKM halal?
-

III. Peluang Besar Ekonomi Islam di Era Digital

1. Zakat Digital

- Inovasi seperti *blockchain zakat*, *QRIS zakat*, dan aplikasi zakat membuat pengumpulan dan distribusi menjadi **transparan, cepat, dan akuntabel**.
- Mendorong terciptanya **zakat on demand** dan sistem *zakat justice analytics* berbasis data.

2. Wakaf Produktif Berbasis Teknologi

- Tokenisasi wakaf (wakaf digital) membuka peluang besar untuk mobilisasi dana umat.
- Misalnya, aset wakaf berupa properti dikelola melalui smart contract berbasis blockchain.

3. Fintech Syariah

- Peer-to-peer lending syariah: mempertemukan investor dengan pelaku usaha berbasis bagi hasil (*mudharabah/musyarakah*).
- Crowdfunding halal untuk proyek sosial, pendidikan, pertanian berbasis prinsip **tanpa riba, tanpa spekulasi**.

4. Halal Supply Chain 4.0

- Integrasi IoT + Blockchain untuk menjaga kehalalan, ketelusuran (*traceability*), dan sertifikasi produk.
- Sistem halal *traceability* ini menciptakan kepercayaan di pasar global.

IV. Prinsip Maqashid dalam Teknologi Digital

Bagaimana prinsip maqashid al-shariah menjawab tantangan teknologi digital?

Maqashid	Relevansi Digital
Hifzh al-Din (Menjaga Agama)	Literasi digital syariah, bebas dari konten destruktif

Maqashid	Relevansi Digital
Hifzh al-Nafs (Menjaga Jiwa)	Proteksi data dan identitas pengguna
Hifzh al-Aql (Menjaga Akal)	Kurasi konten, melawan manipulasi algoritma
Hifzh al-Mal (Menjaga Harta)	Fintech halal, investasi syariah
Hifzh al-Nasl (Menjaga Keturunan)	Ekonomi keluarga, transaksi etis

V. Strategi Pengembangan Ekonomi Islam Digital di Indonesia

A. Pendidikan dan Kurikulum Digital Syariah

- Mata kuliah baru: *Islamic Financial Technology, Digital Maqashid Analytics*.
- Pelatihan da'i digital dan aktivis zakat untuk era 5.0.

B. Kolaborasi Inovator Muslim dan Ulama

- Majelis ulama perlu bekerja sama dengan *startup halal* dalam menciptakan produk digital berbasis syariah.
- Standar sertifikasi syariah digital oleh DSN-MUI dan OJK Syariah.

C. Kebijakan Pemerintah dan Ekosistem Halal

- Negara perlu menyiapkan regulasi insentif: **ekosistem zakat-wakaf-fintech halal**.
- Peta jalan ekonomi syariah digital nasional: dari edukasi ke industrialisasi.

VI. Refleksi dan Penutup

Ekonomi Islam di era digital bukan sekadar **adaptasi bentuk**, tapi **transmisi nilai**.

Teknologi adalah alat. Filsafat adalah arah.

Ekonomi Islam bukan hanya soal digitalisasi produk, tapi soal **spiritualisasi sistem**.

Di tangan generasi muda Muslim, digitalisasi bukan akhir dari nilai-nilai Islam, melainkan **awal dari kebangkitan etika ekonomi yang adil, inklusif, dan berkelanjutan**.

Referensi Rekomendasi

1. Chapra, M. U. (2000). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*
 2. Kahf, M. (2004). *Islamic Finance: Principles and Practice*
 3. Ali, S. N. (2021). *Fintech & Islamic Finance: Digital Transformation of Islamic Economic Institutions*
 4. Bank Indonesia & KNKS (2020). *Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019–2024*
 5. Karim, A. A. (2022). *Zakat Digital dan Era Keuangan Syariah 4.0*
-

Berikut adalah bagian **Refleksi dan Diskusi** untuk topik *Ekonomi Islam di Era Digital*. Bagian ini dirancang untuk **menstimulus pemikiran kritis**, memperluas wawasan, dan mendorong peserta didik atau pembaca untuk terlibat aktif dalam membayangkan masa depan ekonomi Islam yang relevan di tengah gelombang disrupsi teknologi. Cocok digunakan dalam perkuliahan, seminar, atau pelatihan berbasis nilai.



Refleksi dan Diskusi

Tema: *Ekonomi Islam di Era Digital*



1. Renungan Filosofis

"Teknologi itu netral. Tapi ke arah mana kita membawanya?"

- Apakah perkembangan teknologi saat ini membawa manusia semakin dekat kepada nilai-nilai maqashid (tujuan syariah), atau justru menjauhkannya?
 - Di era AI dan otomatisasi, di mana letak **peran ruhani manusia** dalam mengelola ekonomi?
 - Jika Ibn Khaldun hidup hari ini, bagaimana ia akan memandang TikTok Shop, crypto-trading, dan zakat digital?
-



2. Refleksi Pribadi

"Saya, sebagai Muslim di era digital, ingin menjadi bagian dari..."

- Dalam aktivitas digital sehari-hari (belanja, pinjam online, transfer, trading), sejauh mana Anda mempertimbangkan aspek etika dan syariah?

- Apakah Anda pernah mempertanyakan: *dari mana produk ini berasal? halal? eksploitasi? adil?*
 - Bagaimana Anda dapat **berkontribusi secara nyata** dalam membentuk ekonomi digital yang lebih etis dan islami?
-

3. Pertanyaan Diskusi Kelas/Kelompok

1. **Apakah semua fintech syariah benar-benar berlandaskan nilai Islam, atau hanya membungkus produk konvensional dengan label syariah?**
➤ *Berikan contoh konkret dan argumen.*
 2. **Apakah zakat digital berbasis blockchain dapat menjawab tantangan ketidakadilan distribusi di era modern?**
➤ *Apa tantangan dan solusinya?*
 3. **Bisakah prinsip ekonomi Islam diintegrasikan dengan AI?**
➤ *Bayangkan sistem zakat otomatis, audit halal cerdas, atau robo-mufti — apakah ini masa depan atau ilusi?*
 4. **Bagaimana generasi muda Muslim dapat menjadi pelaku perubahan dalam ekonomi digital berbasis nilai?**
➤ *Apa yang bisa dilakukan oleh mahasiswa, santri, dan pelaku startup?*
 5. **Haruskah umat Islam menciptakan platform alternatif (media sosial, e-commerce, bank digital sendiri), atau memperbaiki sistem yang sudah ada?**
➤ *Strategi isolatif vs integratif.*
-

Tugas Aplikatif: Proyek Mini

Bentuk kelompok 3–4 orang. Pilih satu topik berikut, lalu kembangkan presentasi atau proposal:

1. **Merancang startup fintech syariah berbasis wakaf digital.**

2. Mendesain peta sistem zakat nasional berbasis data dan AI.
 3. Kampanye media sosial: “Digital Muslim yang Etis dan Produktif.”
 4. Audit nilai Islami terhadap marketplace (Shopee, Tokopedia, dsb).
 5. Membuat manifest digital Muslim: “Prinsip saya dalam bertransaksi online.”
-

🌟 **Kutipan Inspiratif untuk Penutup Diskusi**

“Ekonomi Islam bukan tentang melarang teknologi, tetapi memandu arah peradaban.”

— (Rekonstruksi semangat Al-Ghazali dan Ibn Khaldun)

“Digitalisasi tanpa spiritualisasi hanya menciptakan algoritma tanpa akhlak.”

Berikut adalah **Glosarium** untuk topik *Ekonomi Islam di Era Digital*. Glosarium ini berisi istilah-istilah penting dari ranah ekonomi Islam klasik dan kontemporer, teknologi keuangan, serta prinsip-prinsip maqashid, disusun secara alfabetis untuk memudahkan pemahaman dan referensi pengajaran:

GLOSARIUM EKONOMI ISLAM DI ERA DIGITAL

A

- **AI (Artificial Intelligence)**
Kecerdasan buatan yang digunakan dalam pengambilan keputusan otomatis berbasis data; dalam konteks ekonomi Islam, AI perlu diarahkan sesuai nilai syariah dan etika maqashid.
 - **Amanah**
Tanggung jawab moral dan spiritual dalam mengelola harta atau kekuasaan yang dipercayakan kepada individu atau lembaga.
-

B

- **Blockchain**
Teknologi pencatatan digital yang desentralistik, transparan, dan sulit dimanipulasi. Dalam ekonomi Islam, digunakan untuk wakaf digital, zakat transparan, dan audit halal.
 - **Buy Now Pay Later (BNPL)**
Skema keuangan digital yang memungkinkan konsumen membeli produk dan membayar di kemudian hari; perlu ditinjau dari segi riba dan gharar.
-

C

- **Crowdfunding Syariah**
Metode penggalangan dana kolektif berbasis prinsip syariah (musyarakah/mudharabah), sering digunakan untuk pembiayaan sosial atau usaha mikro.
 - **Crypto Asset / Cryptocurrency**
Aset digital berbasis blockchain yang menjadi alat tukar atau investasi; status hukumnya dalam ekonomi Islam masih dalam perdebatan (gharar/spekulasi).
-

D

- **Digital Maqashid Analytics**
Penggunaan data dan teknologi untuk memetakan sejauh mana sebuah kebijakan, platform, atau lembaga mendukung lima tujuan syariah (maqashid).
 - **Disintermediasi**
Penghapusan perantara dalam transaksi digital (contoh: P2P lending); dalam ekonomi Islam, perlu mekanisme pengawasan syariah dan akuntabilitas.
-

E

- **Ekonomi Digital**
Sistem ekonomi yang bertumpu pada teknologi informasi dan komunikasi, data besar, dan konektivitas internet sebagai fondasi transaksi.
 - **ESG (Environmental, Social, Governance)**
Prinsip keberlanjutan dalam investasi; mulai diintegrasikan dalam keuangan Islam sebagai indikator kesesuaian maqashid.
-

F

- **Falah**
Konsep kesejahteraan menyeluruh dalam Islam, mencakup aspek duniawi dan ukhrawi; menjadi tujuan utama sistem ekonomi Islam.
 - **Fintech Syariah**
Layanan keuangan berbasis teknologi yang menerapkan prinsip-prinsip Islam (tanpa riba, spekulasi, dan penipuan).
-

G

- **Gharar**
Ketidakpastian atau spekulasi dalam transaksi; dilarang dalam Islam karena berpotensi merugikan salah satu pihak.
-

H

- **Halal Supply Chain**
Rantai pasok produk yang menjamin kehalalan bahan, proses, hingga distribusi, sering didukung teknologi seperti IoT dan blockchain.
 - **Hifzh al-Mal**
Salah satu maqashid syariah (tujuan hukum Islam): menjaga harta; dalam konteks digital, termasuk perlindungan dari penipuan, scam, dan eksploitasi data.
-

I

- **Ihsan**
Berbuat baik secara sadar dan melampaui standar formal; dalam ekonomi digital, ihsan menuntut transparansi, kejujuran, dan empati pengguna.

- **Islamic Value-Based Design**

Pendekatan rekayasa teknologi yang menyisipkan nilai-nilai Islam dalam arsitektur digital dan algoritma layanan keuangan.

K

- **Khilafah**

Tanggung jawab manusia sebagai wakil Tuhan di bumi, termasuk dalam pengelolaan harta, sumber daya, dan inovasi digital.

M

- **Maqashid al-Shariah**

Lima tujuan syariah: menjaga agama (din), jiwa (nafs), akal (aql), harta (mal), dan keturunan (nasl); menjadi tolok ukur dalam menguji kebijakan ekonomi digital.

- **Murabahah**

Akad jual beli dengan margin keuntungan yang disepakati; sering diadaptasi dalam pembiayaan fintech syariah.

- **Musyarakah / Mudharabah**

Skema kerja sama modal dalam Islam; menjadi dasar dari platform investasi digital syariah.

P

- **Peer-to-Peer Lending (P2PL)**

Platform pinjam-meminjam secara langsung antara pengguna, dalam konteks syariah berbasis prinsip musyarakah atau qard hasan.

R

- **Riba**
Tambahan atau bunga dalam transaksi pinjam meminjam yang dilarang dalam Islam.
-

S

- **Smart Contract Syariah**
Kontrak digital otomatis berbasis prinsip Islam yang memfasilitasi transaksi seperti zakat, wakaf, atau sewa properti halal.
-

T

- **Tokenisasi Wakaf**
Proses digitalisasi aset wakaf menjadi unit kecil (token) yang dapat diperdagangkan atau diinvestasikan dalam platform syariah.
-

Z

- **Zakat Digital**
Pelaksanaan zakat melalui platform digital, dengan fitur transparansi, integrasi data penerima, dan pelaporan otomatis.
-

Berikut adalah **Daftar Pustaka** yang dapat digunakan sebagai referensi ilmiah dan akademik untuk modul atau tulisan bertema “**Ekonomi Islam di Era Digital**”. Referensi ini meliputi karya klasik, kontemporer, dan laporan kebijakan strategis nasional dan global. Disusun menurut format APA Style (versi terbaru) untuk keperluan akademik dan pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Umum dan Filsafat Ekonomi Islam

- Arif, M. (1985). *Toward a Definition of Islamic Economics*. Journal of Research in Islamic Economics, 2(2), 79–93.
 - Chapra, M. U. (2000). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Leicester: The Islamic Foundation.
 - Siddiqi, M. N. (1981). *Muslim Economic Thinking: A Survey of Contemporary Literature*. Jeddah: Islamic Research and Training Institute.
 - Kahf, M. (2004). *Islamic Economics: Analytical Study of the Functioning of the Islamic Economic System*. Jeddah: IRTI-IDB.
 - Rahardjo, D. (1995). *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
-

Ekonomi Digital, Fintech, dan Keuangan Islam Modern

- Ali, S. N. (2021). *Fintech & Islamic Finance: Digital Transformation of Islamic Economic Institutions*. Princeton: Iqra Press.

- Abdullah, N. I., Sidek, N. Z., & Adnan, M. S. (2022). *Islamic Financial Technology: A Review of Literature and Future Research Directions*. Journal of Islamic Marketing, 13(7), 1582–1600.
 - Cevik, S., & Bugar, M. F. (2020). *Digital Financial Inclusion in Islamic Finance*. IMF Working Paper No. 20/138.
 - Farooq, M. O., & El-Ashker, A. A. F. (2019). *Islamic Economics and Finance: An Institutional Perspective*. New York: Palgrave Macmillan.
-

Zakat, Wakaf, dan Teknologi Blockchain

- Haneef, M. A., & Pramanik, A. H. (2019). *Integration of Zakat and Waqf in the Islamic Financial Sector for Poverty Alleviation: Possible Institutional Framework in the Malaysian Context*. International Journal of Islamic Economics and Finance Studies, 5(2), 73–100.
 - Hasan, Z. (2020). *Blockchain Technology and Islamic Finance: Prospects and Challenges*. International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management, 13(3), 553–572.
 - Mohd Thas Thaker, M. A. B., & Mohamad, M. H. S. (2021). *Blockchain-based Waqf Models: A Review and Conceptual Framework*. ISRA International Journal of Islamic Finance, 13(2), 187–206.
-

Kebijakan Ekonomi Syariah Digital di Indonesia

- Bank Indonesia & Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS). (2019). *Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia (MEKSI) 2019–2024*. Jakarta: KNEKS.
- Otoritas Jasa Keuangan Syariah (OJK). (2022). *Outlook Keuangan Syariah Indonesia*. Jakarta: OJK Institute.

- Badan Wakaf Indonesia (BWI). (2021). *Roadmap Wakaf Produktif Digital Indonesia*. Jakarta: BWI.
-

Sumber Pendukung dan Literatur Etika Digital Islam

- Choudhury, M. A. (2007). *Islamic Economics and Finance: Where Do They Stand?* Journal of Islamic Economics, Banking and Finance, 3(2), 1–30.
 - Taha Abdurrahman. (2010). *Ruh al-Hadâtsah* [Roh Modernitas]. Casablanca: Al-Markaz al-Tsaqafi.
 - Yusuf, M. Q. (2021). *Etika dan Fiqh Teknologi Digital dalam Islam*. Yogyakarta: Mizan Media.
-

Sumber Daring dan Kebijakan Internasional

- World Bank. (2022). *Digital Financial Services: Advancing Financial Inclusion in the Digital Era*. Washington DC: World Bank Group.
<https://www.worldbank.org/en/topic/financialinclusion>
 - Islamic Development Bank (IsDB). (2021). *Harnessing the Power of Digital Technologies for Inclusive Islamic Finance*. Jeddah: IsDB.
<https://www.isdb.org>
-

Catatan Teknis

Kopilot Artikel ini: Tanggal akses 16 Juni 2025, Prompting oleh [Rudy C Tarumingkeng](#) pada akun penulis. <https://chatgpt.com/c/684f7a05-2854-8013-b59e-ce5513fec41>